

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang disertakan adanya perubahan pada struktur aktivitas ekonomi. Sukirno, 2010 (dalam Syukri, 2021). Dengan adanya pembangunan ekonomi, maka dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi begitu juga sebaliknya, dengan adanya pertumbuhan ekonomi, maka dapat memperlancar pembangunan ekonomi. Gundasari, 2016 (dalam Wahyuni, 2022)

Pertumbuhan adalah suatu kinerja pokok dalam perekonomian suatu negara. Pertumbuhan yang mempunyai kualitas atau mutu yang baik tentunya diharapkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas memiliki kepekaan terhadap kemiskinan dan pengangguran. Usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi terus dijalankan disetiap negara berkembang maupun negara maju. Keberhasilan dalam mengembangkan perekonomian suatu negara atau wilayah ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi (Fauziah dan Hidayat, 2023).

Menurut Sukirno 2016:423 (dalam palindangan dan bakar, 2021), menyatakan pertumbuhan ekonomi adalah suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menimbulkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan peningkatan

kemakmuran masyarakat. Kondisi perekonomian yang berubah di suatu negara dengan menunjukkan keadaan yang lebih baik secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu adalah sebuah proses pertumbuhan ekonomi.

Setiap negara ingin mencapai tujuan pembangunannya dengan pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat keberhasilan itu, maka diukur dari keberhasilan untuk melakukan transformasi ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, serta dilihat juga dari capaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Fauziah dan Hidayat, 2023).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dikatakan berhasil apabila laju pertumbuhan PDB lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk daerah yang bersangkutan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tersebut akan lebih bermakna pada kehidupan masyarakat. Berdasarkan pada kaitan kedua konsep ekonomi ini pada hakekat pembangunan ekonomi adalah untuk menaikkan tingkat kehidupan masyarakat melalui peningkatan produktivitas, perkapita, investasi sumber daya manusia. Mishkin, Aimon 2012 (dalam Ladung 2018).

Untuk melihat Pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka bisa dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB digunakan agar diketahui kondisi perekonomian suatu wilayah dalam waktu tertentu. Baik itu atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku (Fitriani, 2022)

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi turunya pertumbuhan ekonomi dari sekian berapa faktor yang sering berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia (IPM) salah satu indikator dalam mengetahui pembangunan ekonomi yang diukur berdasarkan taraf kualitas fisik dan non fisik pada penduduk diantaranya tingkat pendidikan, kesehatan dan indikator ekonomi. Olehnya itu, sesungguhnya manusia adalah kekayaan bangsa (Utami, 2020).

Indeks pembangunan manusia yaitu indeks pendidikan, kesehatan dan daya beli merupakan kontributor dari stabilnya proses pertumbuhan ekonomi dan tidak hanya berkontribusi terhadap tujuan pembangunan saja, tetapi juga sebagai faktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi di sepanjang waktu. Ezkiriando dan findi, 2013:14 (dalam Susanti 2021)

Dalam pembangunan perekonomian modern, indeks pembangunan manusia (IPM) sangat berperan penting dikarenakan dengan pembangunan manusia yang begitu baik akan menyebabkan faktor-faktor produksi dapat dimaksimalkan. Penduduk yang dapat berinovasi untuk mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada merupakan penduduk yang memiliki kualitas atau mutu yang baik (Sukirno, 2016)

Indeks pembangunan manusia memiliki kaitan atau hubungan yang begitu erat dengan pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia yang tinggi akan mendorong untuk tercapainya pertumbuhan

ekonomi yang tinggi (Suriadi, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Firmansyah (2016) yang menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin (2021) yang menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa indeks pembangunan manusia memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi,

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia
Kota Parepare Tahun 2014-2023

TAHUN	Pertumbuhan Ekonomi	Indeks Pembangunan Manusia
2014	6,33	75,66
2015	6,30	76,31
2016	6,87	76,48
2017	6,97	76,68
2018	5,58	77,19
2019	6,65	77,62
2020	-0,08	77,86
2021	4,41	78,21
2022	5,93	78,54
2023	3,88	79,03

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Parepare

Berdasarkan tabel 1.1 diatas memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi sedangkan pada indeks pembangunan manusia setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare tahun 2020 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2019, karena adanya musibah pandemi covid-19 sehingga mempengaruhi berbagai lapangan usaha di Kota Parepare. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Parepare sebesar 6,65%, sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -0,08 %.

Indeks pembangunan manusia di Kota Parepare setiap tahunnya mengalami kenaikan, dari tahun 2014 sebesar 75,66% hingga pada tahun 2023 sebesar 79,03%. Pada saat indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan dalam suatu kurun waktu, namun ketika indeks pembangunan manusia tetap meningkat, justru pertumbuhan ekonominya menurun pada periode tahun tertentu.

Dari fakta yang tertera pada tabel 1.1 diatas yang memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi berfluktuasi, sedangkan indeks pembangunan manusianya setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal ini tidak sejalan yang dikemukakan oleh Suriadi (2019) bahwa Indeks pembangunan manusia memiliki kaitan atau hubungan yang begitu erat dengan pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia

yang tinggi akan mendorong untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Parepare.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah; Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan oleh pihak lain terutama bagi peneliti yang memiliki variabel penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menerapkan dan memperluas pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dan mengetahui keadaan yang sebenarnya yang dihadapi, khususnya terkait dengan pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini sebagai masukan bagi pemerintah terhadap upaya akselerasi indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberi informasi kepada masyarakat sekaligus sebagai acuan untuk meningkatnya indeks pembangunan manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang mengajarkan tentang cara berperilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas agar dapat menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh manusia. Dengan kata lain, ekonomi merupakan ilmu yang mengajarkan tentang tindakan manusia terhadap sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar terciptanya kehidupan yang sejahtera

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Zakaria, 2009 (dalam Tanjung 2019). Pengertian aktivitas perekonomian adalah penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu output yang pada akhirnya akan mendapatkan balas jasa berupa pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka turut mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu

perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Sukirno. 2016)

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah factor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama. (Arsyad, 2019)

Pengertian lain pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Kondisi perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah dari waktu ke waktu. Kenaikan output akan meningkatkan pendapatan nasional sehingga terjadi pertumbuhan ekonom. (Pujoalwanto, 2014)

Apapun istilah dan definisinya, yang pasti adalah bahwa pertumbuhan ekonomi mengaitkan dan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya.

Umumnya, angka pertumbuhan ekonomi dalam bentuk persentase dan bernilai positif, tetapi ada juga yang bernilai negatif (misalnya pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1998 minus sekitar 4%-6%). Penyebab negatifnya pertumbuhan ekonomi adalah adanya penurunan pendapatan nasional tahun berikutnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi dinyatakan apabila terjadi suatu perkembangan dalam kegiatan ekonomi yaitu meningkatnya jumlah produksi barang dan jasa di masyarakat serta terjadinya peningkatan pada kemakmuran masyarakat. Terjadinya peningkatan barang dan jasa di suatu negara disebabkan oleh bertambahnya kualitas dan penambahan jumlah pada faktor-faktor produksi.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi mempunyai perbedaan walaupun sama-sama menjelaskan tentang perkembangan ekonomi, namun istilah ini kadang digunakan dalam konteks yang berbeda. Pertumbuhan digunakan untuk mengungkapkan gambaran suatu tingkat pembangunan pada suatu daerah dengan diukur menggunakan indeks pendapatan nasional, sedangkan pada pembangunan selalu dihubungkan dengan perkembangan ekonomi pada wilayah tertentu.

Sukmawati (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diamati dari produk domestik bruto (PDB) dan bagi wilayah/regional dalam suatu periode tertentu dapat diamati dari data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku.

Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan seberapa jauh kegiatan perekonomian akan menciptakan kenaikan pada pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. Kegiatan perekonomian merupakan pemanfaatan faktor-faktor produksi agar menciptakan suatu output sehingga memperoleh balas jasa berupa pendapatan masyarakat. Adanya kenaikan yang terjadi pada pendapatan masyarakat akan ikut melecut kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, maka digunakan indikator yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Suatu keberhasilan pada pertumbuhan ekonomi diukur dari produk domestik bruto, hal tersebut disebabkan produk domestik bruto sudah memperhitungkan jumlah penduduk. Sehingga ukuran dari pendapatan perkapita bisa dilihat dari produk domestik bruto dibagi dengan jumlah penduduk.

Pendapatan Negara tinggi maka menandakan pertumbuhan ekonominya juga cepat atau tinggi begitupun sebaliknya jika pendapatan suatu negara berada di bawah rata-rata atau dapat

dikatakan rendah maka pertumbuhan ekonominya juga secara otomatis akan rendah.

Teori pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan sebagai penjelasan mengenai factor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan.

Para pakar ekonomi yang membedakan kedua pengertian tersebut mengartikan istilah pembangunan ekonomi sebagai peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto/ Produk Nasional Bruto pada suatu tahun tertentu dibagi dengan tingkat pertumbuhan penduduk, atau perkembangan Produk Domestik Bruto yang terjadi dalam suatu Negara dibarengi oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya.

Untuk pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perluasan struktur terjadi atau tidak.

Menurut Arifin (2021), perekonomian adalah kenaikan pada jumlah barang dan jasa saat terjadi pertumbuhan ekonomi. Nilai produk domestik bruto berdasarkan harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Olehnya itu saat

menggunakan PDB harga konstan, maka pengaruh perubahan harga sudah di hapuskan,sehingga sekalipun angka yang muncul merupakannilai uang dari total output barang dan jasa, perubahan nilai PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode peninjauan.

Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dalam jangka panjang dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Namun, pertumbuhan ekonomi akan terhambat jika sumber ekonomi tidak digunakan secara maksimal. Sumber ekonomi tersebut antara lain modal, tanah, sumber daya manusia, kemudahan infrastruktur, dan sebagainya. Semakin banyak penggunaan sumber ekonomi, semakin banyak pula aktivitas pengeluaran yang dilakukan.

Aktivitas pengeluaran yang meningkat akan menambah peluang pekerjaan baru sehingga daya beli masyarakat pun juga meningkat. Hal ini menyebabkan kenaikan permintaan masyarakat dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat di artikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Mengendalikan pertumbuhan ekonomi dengan harapan bahwa

pendapatan nasional tersebut akan menetas ke bawah, perlu usaha semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah distribusi pendapatan ini diikuti dengan pemerataan pendapatan.

Pengertian PDRB menurut BPS yaitu jumlah nilai tambah yang di hasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi suatu wilayah. Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung (alokasi). Metode tidak langsung menggunakan tiga pendekatan yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran

Pada pendekatan produksi banyak di gunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor yang produksinya berbentuk fisik/barang. PDRB menurut pendekatan Produksi terbagi atas 9 lapangan usaha (sektor) yaitu: industri pertambangan, listrik dan air minum, bangunan dan konstruksi, perdagangan , angkutan , lembaga keuangan, jasa-jasa PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. Adapun konsep yang digunakan untuk menghitung PDRB yaitu:

$$G = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100\%$$

Dimana :

G = Laju Pertumbuhan Ekonomi

$PDRB_1$ = PDRB Pada Suatu Tahun

$PDRB_0$ = PDRB Pada Tahun Sebelumnya

Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan metode langsung melalui 3 pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Kemudian perhitungan PDRB dengan metode langsung diperoleh dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi wilayah yang lebih luas.

Dalam ilmu ekonomi tidak hanya terdapat satu teori pertumbuhan, tetapi terdapat banyak teori pertumbuhan. Para ekonomi mempunyai pandangan atau persepsi yang tidak selalu sama mengenai proses pertumbuhan suatu perekonomian.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Sumber Daya Manusia

Peran manusia sangat penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi. Peran sumber daya manusia yaitu bagaimana peran manusia dalam mengelola sumber daya yang ada (terbatas), melakukan pembangunan nasional,

mendirikan organisasi/institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat.

2) Faktor Sumber Daya Alam

Dalam melakukan proses pembangunan sebagian besar negara berkembang berpijak pada sumber daya alam. Akan tetapi dengan sumber daya alam yang ada tidak dapat menjamin keberhasilan dalam proses pembangunan ekonomi. Hal ini terjadi apabila tidak adanya kemampuan dan dukungan dari sumber daya manusia untuk mengelolah sumber daya alam. Sumber daya alam diantaranya adalah kekayaan hasil laut dan hutan, kekayaan mineral, kesuburan tanah serta kekayaan tambang.

3) Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Adanya percepatan proses pembangunan disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. cara kerja yang sebelumnya hanya menggunakan tangan manusia kini berganti oleh mesin-mesin yang begitu canggih sehingga berpengaruh pada aspek Kuantitas, kualitas dan efisiensi dalam serangkaian aktifitas pembangunan ekonomi yang dilakukan sehingga berpengaruh pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

4) Faktor Budaya

Faktorbudaya berfungsi sebagai pendorong atau pembangkit pembangunan diantaranya sikap kerja cerdas dan kerja keras , ulet, jujur, dan lain-lain, faktor ini memberikan efek tersendiri terhadap pembangunanekonomi yang dilaksanakan. Namun budaya yang bisamenghalangi pembangunan antaranya yaitu sikap egois, KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), boros, anarkis, dan lain-lain.

5) Faktor Sumber Daya Modal

Dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan ternologi serta mengelolah sumber daya alam, maka yang dibutuhka adalah sumber daya modal. Sumber daya modal berbentuk alat atau barang-barang sebagai penunjang produksi barang dan jasa yang sangat begitu penting dalamkelancaran dan perkembangan pembangunan ekonomi dikarena sumber daya modal bisa menaikkan produktifitas.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam ilmu ekonomi tidak hanya terdapat satu teori pertumbuhan, tetapi terdapat banyak teori pertumbuhan. Para ekonomi mempunyai pandangan atau persepsi yang tidak selalu sama mengenai proses pertumbuhan suatu perekonomian.

Banyak para ekonom yang mengemukakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut dibawa ini adalah teori-teori pertumbuhan ekonomi antara lain sebaga berikut:

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi para penulis ekonomi pada bagian kedua abad ke-18 dan permulaan abad ke-20 lazim digolongkan sebagai kaum Klasik. Kaum Klasik itu sendiri di bedakan atas dua golongan yaitu Klasik dan Neo-Klasik.

Teori pertumbuhan klasik adalah teori yang dipelopori oleh Adam Smith, Malthus, John Stuart Mill, dan David Ricardo. Teori ini menerangkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu kekayaan alam serta teknologi yang dipakai, kuantitas penduduk, luas tanah, dan besaran barang modal. Teori ini menghadirkan efek peningkatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori ini berpendapat bahwa awalnya peningkatan penduduk dapat menimbulkan kenaikan pada pendapatan perkapita. Akan tetapi, apabila terjadi peningkatan penduduk

terus menerus, maka semakin berkurangnya hukum hasil lebih dan berdampak pada fungsi produksi, yang dimanapenurunan produksi marginal hingga terjadi kesamaan produksi marginal dengan pendapatan perkapita.

Para ahli ekonomi tersebut menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif berlebihan (banyak), maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi, sehingga di sini para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak, maka penambahan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik adalah teori yang dikembangkan oleh Abramovitas dan solow. Teori ini menerangkan bahwa perkembangan faktor-faktor ekonomi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. dalam teori pertumbuhan ekonomi neo klasik menganalisis penambahan

dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan pada teknologi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori ini adalah teori John Maynard Keynes yang dikembangkan langsung oleh Harrod Domar. Harrod Domar menyatakan bahwa pada dasarnya di setiap ekonomi mesti menyisihkan separuh pendapatan nasional agar dapat memperbanyak atau memperbarui barang-barang modal. Agar terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka dibutuhkan investasi baru yang termasuk tambahan netto terhadap cadangan modal.

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi bertambah secara kontinu pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu:

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- c) Rasio modal-produksi nilainya tetap
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor

Analisis mereka menunjukkan bahwa meskipun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal telah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun periode selanjutnya. Atau dengan kata lain, investasi yang ada pada tahun tersebut akan menambah kapasitas barang modal pada tahun atau periode berikutnya.

4) Teori Pertumbuhan Ekonomi Scumpeter

Teori ini memfokuskan peranan wirausaha atau pengusaha yang begitu vital dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Artinya adalah para kalangan wirausaha atau pengusaha mampu menciptakan inovasi atau pembaharuan dalam kegiatan ekonomi.

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dinilai sebagai golongan yang secara terus-menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, meliputi barangbarang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu

organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan.

Berangkat dari pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan atas pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

5) Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Teori pertumbuhan ekonomi modern terdiri dari teori pertumbuhan Rostow dan Kunzet . Rostow menyatakan bahwa ada lima tahap dalam pertumbuhan ekonomi yaitu tahap masyarakat tradisional, tahap pra lepas landas, tahap lepas landas, tahap menuju kedewasaan, dan tahap konsumsi tinggi.

6) Teori Keynes

Jhon Maynard Keynes, mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada akhirnya menjadi landasan kepada teori makro ekonomi modern. Pandangan tersebut dikemukakan dalam buku yang berjudul: *The General Theory of Employment, Interest and Money* dan diterbitkan pada tahun 1936. Dalam bukunya Keynes berpendapat pengeluaran agregat , yaitu perbelanjaan masyarakat ke

atas barang dan jasa, adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara. Selain menerangkan faktor yang menentukan tingkat kegiatan perekonomian negara dan keadaan yang menciptakan berbagai masalah, analisis makro ekonomi juga menjelaskan langkahlangkah yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

Analisis mengenai penentuan tingkat kegiatan yang dicapai sesuatu perekonomian merupakan bagian terpenting dari analisis makroekonomi. Dalam analisis ini ditunjukkan bagaimana pengeluaran agregat dan penawaran agregat akan menentukan tingkat kegiatan suatu perekonomian dalam satu periode tertentu dan pendapatan nasional atau produksi nasional yang tercipta. Dalam suatu perekonomian modern komponen dari pengeluaran agregat dibedakan kepada empat golongan:

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- b) Investasi perusahaan-perusahaan
- c) Pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah
- d) Ekspor

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

United Nations Development Programme (UNDP) telah menciptakan suatu indikator yang dipergunakan untuk melihat

sejauh mana kesejahteraan dan keberhasilan pembangunan pada suatu negara yaitu indikator indeks pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan patokan angka kesejahteraan suatu negara maupun daerah yang dapat dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka rata-rata lama sekolah dan melek huruf, angka harapan hidup saat waktu lahir, dan kemampuan daya beli.

United Nations Development Programme (UNDP) telah mendefinisikan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan suatu proses agar mengembangkan pilihan-pilihan penduduk/masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan lingkungan fisik, dan lainnya. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam pembangunan manusia, maka terdapat empat hal pokok yang perlu diperhatikan, yaitu pemerataan, produktivitas, pemberdayaan, dan kesinambungan.

- a) Pemerataan, peluang masyarakat/penduduk yang sama dalam menggunakan sumber daya sosial dan ekonomi. Tidak adanya penghalang untuk mendapat peluang menggunakan sumber daya sosial dan ekonomi, agar terciptanya kesejahteraan penduduk, maka produktivitas penduduk begitu penting.
- b) Produktivitas penduduk, kekuatan masyarakat/penduduk untuk menaikkan suatu produktivitas barang dan jasa agar mendapatkan hasil balas jasa.

- c) Pemberdayaan, masyarakat/penduduk mengambil bagian dalam penggunaan sumber daya untuk proses pembangunan serta berperan dalam memutuskan arah hidupnya.
- d) Kestinambungan, pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan sosial tidak hanya dipergunakan pada saat ini, tetapi perlu diperhatikan agar sumber daya sosial dan sumber daya alam dapat dipergunakan pada masa yang akan datang.

IPM (Indeks pembangunan manusia) adalah tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan manusia yang berbentuk angka dengan berdasar pada komponen dasar kualitas hidup yang berdampak pada tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh manusia. Atau pengertian lain dari indeks pembangunan manusia adalah gambaran dalam menilai kualitas pada pembangunan manusia. Baik dari penilaian fisik (kesehatan dan daya beli) maupun non fisik (pendidikan).

Menurut Bakar (2021) mendefinisikan bahwa indeks pembangunan manusia adalah suatu angka untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia yang berdasarkan pada komponen kualitas hidup yang berepek pada hasil produktivitas seseorang. Untuk melihat nilai indeks pembangunan manusia pada suatu negara, maka indikator yang digunakan sebagai berikut:

- a) Tingka pada pendidikan yang diukur menggunakan angka melek huruf.

- b) Tingkat pada kesehatan yang diukur dengan menggunakan angka harapan hidup saat lahir
- c) Standarkehidupan yang menggunakan alat ukur tingkat pengeluaran perkapita.

Indeks pembangunan manusia menurut badan pusat statistik (BPS) menyatakan bahwa IPM merupakan alat ukur capaian pembangunan manusia dengan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dibangun untuk mengukur kualitas hidup dengan menggunakan pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu pengetahuan, umur panjang dan sehat (kesehatan), dan kehidupan yang layak.

Pengukuran pada dimensi pengetahuan menggunakan gabungan indikator rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf, pengukuran pada dimensi kesehatan menggunakan harapan hidup saat lahir, dan pengukuran pada dimensi kehidupan yang layak menggunakan indikator kemampuan daya beli yang dapat dilihat dari besarnya rata-rata pengeluaran perkapita.

IPM (indeks pembangunan manusia) adalah salah satu indikator yang berperan penting agar dapat melihat sisi lain dari pembangunan manusia. Adapun manfaat penting dari indeks pembangunan manusia yaitu :

- a) Indeks pembangunan manusia adalah sebagai indikator penting buat mengukur pencapaian dalam upaya membangun kualitas hidup penduduk/masyarakat
- b) Indeks pembangunan manusia dapat menentukan level atau peringkat pembangunan suatu wilayah/negara.
- c) Bagi Indonesia, indeks pembangunan manusia sebagai alokator penentu DAU (dana alokasi umum), dan IPM adalah data strategis ukuran kinerja pemerintah.

Sa'roni (2021) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia merupakan indeks sebagai alat ukur keberhasilan pembangunan ekonomi dan sosial pada suatu negara atau daerah. Keberhasilan pembangunan manusia diukur dengan komponen kesehatan, pendidikan, dan daya beli.

- a) Kesehatan, pada tingkat kesehatan yang digunakan adalah data angka harapan hidup tak langsung, yaitu anak masih hidup dan angka lahir hidup.
- b) Pendidikan, pada tingkat pendidikan pengukurannya menggunakan dua indikator yaitu harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.
- c) Daya beli, indikator daya beli masyarakat memperlihatkan tingkat kesejahteraan penduduk/masyarakat yang mempengaruhi perekonomian pada daerah. Perhitungan pada

indikator ini memakai pengeluaran perkapita ril yang telah disesuaikan.

Indikator komposit pembangunan manusia adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan persentase pencapaian dalam pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu kelangsungan hidup, pengetahuan dan daya beli. (Irfan, 2016:147)

Cara perhitungan IPM menggunakan Rumus perhitungan yang di sajikan sebagai berikut ini:

$$IPM = \frac{1}{3} \times (X_1 + X_2 + X_3)$$

Dimana:

X_1 = Indeks Harapan Hidup

X_2 = Indeks Pendidikan

X_3 = Indeks Standar Hidup Layak

Terdapat 3 golongan status pembangunan manusia berdasarkan nilai IPM yaitu:

- 1) $IPM < 50$ rendah
- 2) $50 \leq IPM < 80$ sedang /menengah
- 3) $IPM \geq 80$ tinggi

Jika status IPM masih berada pada kriteria rendah maka menunjukkan bahwa daerah tersebut masih memerlukan perhatian khusus untuk mengejar ketinggalan kinerja pembangunan manusianya. Jika status IPM berada pada kriteria menengah maka pembangunan manusianya masih perlu ditingkatkan. Jika status IPM sudah berada pada kriteria tinggi maka kualitas pembangunan manusianya harus dipertahankan agar menjadi lebih baik.

Kuncoro, 2006 (dalam Tanjung, 2019) Untuk menghitung indeks masing-masing komponen Indeks Pembangunan Manusia digunakan batas maksimum dan minimum seperti yang terlihat pada tabel yaitu :

Tabel 2.1
Batas Maksimum dan Minimum IPM

No	Komponen IPM	Maksimum	Minimum
1	Angka Harapan Hidup (Tahun)	85	25
2	Angka Melek Huruf (Persen)	100	0
3	Rata-rata lama Sekolah (Tahun)	15	0
4	Daya Beli (Rupiah PPP)	732.720	300.00

Indeks Pembangunan Manusia tidak hanya dikembangkan seterusnya saja akan tetapi juga harus menjalani pengukuran pencapaian dari keseluruhan baik daerah maupun negara. Dalam tiga dimensi pembangunan, yaitu lama hidup, pengetahuan dan standar hidup layak. Ketiganya diukur dengan menggunakan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pengeluaran perkapita. (UNDP, 2009)

Indeks Pembangunan Manusia jika dilihat dari pengeluaran perkapita saja, berarti hanya melihat kemajuan status ekonomi suatu daerah atau negara. Alasannya adalah pengeluaran perkapita atau pendapatan perkapita merupakan simbol dari pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari peningkatan perkapita masyarakatnya. Berdasarkan pendapatan perkapita pertahun berarti tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditekan sesuai dengan pendapatan perkapita. Maka dapat dilihat dimensi yang jauh lebih beragam terkait dengan kualitas hidup masyarakat. (Yunitasari, 2020)

Indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia menurut *The United Nations Development Programme* (UNDP) dalam laporan pembangunan manusia (*Human Development Report*) setiap tahun sejak 1996 telah menerbitkan Indeks Pembangunan Manusia (*human development index-HDI*) terdiri dari:

a) indeks kesehatan

Indikator yang mewakili dalam indeks pembangunan manusia adalah umur harapan hidup waktu lahir. Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik kondisi perekonomian dan pelayanan kesehatan di suatu

negara maka akan semakin semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di negara tersebut. (Beik Syauqi Irfan, 2016:147)

Angka Harapan Hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (*inderect estimation*). Ada dua jenis data yang digunakan dalam penghitungan angka harapan hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai standar UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP). Usia harapan hidup bisa panjang jika status kesehatan, gizi, dan lingkungan yang baik. Badan Pusat Statistik. (Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Selatan. 2015)

Derajat kesehatan penduduk suatu wilayah secara umum dapat dilihat dari rata-rata lama hidup yang akan dicapai oleh bayi yang baru lahir pada suatu daerah atau yang lebih dikenal dengan istilah angka harapan hidup waktu lahir. Hasil indikator komposit yang berkaitan dengan Usia Harapan Hidup ternyata dalam menghasilkan angka-angkanya menunjukkan hasil pembangunan kesehatan masyarakat yang berhubungan langsung dengan peningkatan usia harapan hidup suatu

daerah. Indeks ini sebagaimana HDI merupakan indikator komposit khusus dapat menggambarkan kemajuan pembangunan kesehatan. (Arali, 2018)

b) indeks pendidikan

Indikator utama untuk mengukur derajat pendidikan yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia sekaligus tingkat keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf (AMH) adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.

Batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (standar UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya. (BPS Kabupaten Wajo ,2015:48)

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya

Teori Human Capital mengatakan bahwa populasi yang berpendidikan merupakan penduduk usia produktif, teori Human Capital menekankan bagaimana pendidikan meningkatkan teori produktifitas dan efisiensi pekerja dengan meningkatkan tingkat stok kognitif kemampuan pekerja manusia produktif secara ekonomi yang merupakan produk dari kemampuan bawaan dari investasi pada manusia. Penyediaan pendidikan formal dipandang sebagai investasi modal manusia yang dianggap sama atau bahkan lebih berharga dari modal fisik. (Woodhall, 2019)

c) indeks daya beli

Indikator daya beli digunakan untuk mengukur standar hidup manusia, indikator ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada serta untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produksi sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada akan menciptakan pengeluaran atau konsumsi.

Pengeluaran perkapita memberikan gambaran tingkat daya beli PPP (*Purchasing Power Parity*) masyarakat dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah. (Mahrany, 2018)

Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Namun, data pendapatan yang akurat sulit di peroleh sehingga dalam kegiatan Susenas data ini didekati melalui data pengeluaran rumah tangga.

Pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan yang dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangga. Walaupun harga antar daerah berbeda, namun nilai pengeluaran rumah tangga masih dapat menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk antar provinsi khususnya yang dilihat dari segi ekonomi.

Distribusi pengeluaran per kapita untuk konsumsi makanan dan bukan makanan berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat (daya beli). di negara berkembang dengan tingkat gizi yang masih rendah, pemenuhan kebutuhan makanan sebagai kebutuhan dasar untuk hidup masih merupakan prioritas utama. (Syamsuddin, 2019:42)

3. Hubungan Pembangunan Manusia (IPM) dengan Pertumbuhan Ekonomi

IPM atau indeks pembangunan manusia merupakan suatu indikator yang dipergunakan dalam pengukuran taraf kualitas hidup yang dilihat dari rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, angka harapan hidup serta pengeluaran perkapita.

Adanya pembangunan manusia berdampak signifikan pada laju pertumbuhan ekonomi.

United National Development Programme (UNDP) dalam laporan pembangunan manusia (1996) menyatakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pada satu sisi pertumbuhan mempengaruhi pembangunan rumah tangga (membesarkan anak). Pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan-kebutuhan dasar (seperti makanan, obat-obatan, buku sekolah), dan kebijakan dan pengeluaran pemerintah (prioritas pengeluaran untuk bidang sosial). Pada sisi lainnya, pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kapasitas pekerja. (Aprida Aditya, 2016)

Muqarrobin (2017) menyatakan bahwa adanya kaitan dua arah pada pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, yang dimana meningkatnya pembangunan manusia disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi, dengan sisi lain menyatakan bahwa peningkatan yang terjadi pada pembangunan manusia memungkinkan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Costantini V. dan M. Salcatore, 2008 (dalam Suriadi 2019) menyatakan pertumbuhan yang tinggi pada pembangunan manusia secara tidak langsung berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Untuk menciptakan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi, maka pembangunan manusia sangat berperang penting dalam alur pertumbuhan ekonomi. olehnya itu pembangunan manusia dijadikan sebagai prioritas. Dengan begitu yang perlu ditingkatkan terlebih dahulu yaitu pembangunan manusia baru pertumbuhan ekonomi. Tetapi hal itu ditolak oleh Stewar dan Rani (2005) yang mengatakan bahwa pembangunan ekonomi dan pertumbuhan manusia harus berjalan bersamaan secara simultan.

Menurut Sallow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari salah satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penanaman modal dan teknologi. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja. (Todoro, Michael, P. dan Stephen, 2016)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitiannya. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan atau hubungan yang sama dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	TAHUN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Moh. Muqarrobil dan Ady Soejoto	2017	Judul penelitian "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur".. variabel penelitian yaitu: Indeks Pembangunan Manusia (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
2	Muh. Suriadi	2019	Judul penelitian "Pengaruh Indeks Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo". Variabel penelitian: indeks kesehatan (X1), indeks pendidikan (X2), indeks daya beli (X3), dan pertumbuhan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks kesehatan dan indeks pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks daya beli berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo.

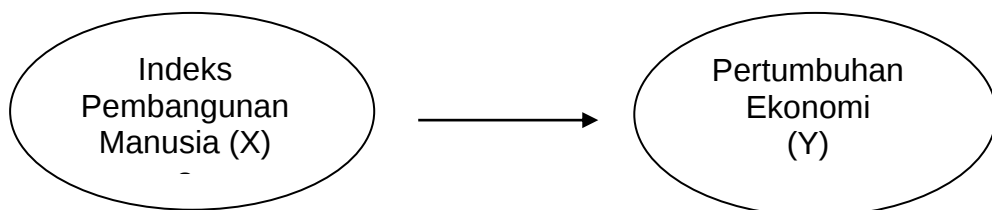
			ekonomi (Y).	
3	Bagas Fakhri Maulana, Muhammad Farhan, Deris desmawan	2022	Judul penelitian "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021" variabel penelitian yaitu: Indeks Pembangunan Manusia (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Sisilia Tlali	2023	Judul penelitian "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur". Variabel penelitian: indeks kesehatan (X1), indeks pendidikan (X2), indeks daya beli (X3), dan pertumbuhan ekonomi (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks kesehatan dan indeks daya beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
5	Azhar Ansary	2023	Judul penelitian	Hasil penelitian menunjukkan

			“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar”. Variabel penelitian: IPM (X) dan pertumbuhan ekonomi (Y).	bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.
--	--	--	---	--

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peranan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare. Maka disusun kerangka konseptual mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

→ : Hubungan yang dianalisis

Dari kerangka konseptual di atas bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban dari tujuan penelitian dan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana jawaban tersebut berisi dugaan yang mungkin benar atau salah. Pada dasarnya hipotesis bersifat sementara yang belum terbukti kebenarannya. Untuk membuktikannya harus melalui data yang telah dikumpulkan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa indeks pembangunan manusia di Kota Papare berpengaruh positif dan signifikan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series, data time series yaitu data yang dikumpulkan dan diamati atas rentang waktu dari tahun 2014 sampai tahun 2023.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di kota Parepare. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Parepare, pada lembaga pemerintah non kementerian yang mempunyai sumber data sebagai pendukung analisa yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Parepare berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No.66, Parepare.

2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan sekitar 2 (dua) bulan yakni pada bulan Mei sampai Juni 2024.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel lain yaitu variabel bebas

(independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y).

Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen pada penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (X).

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya
2. Indeks pembangunan manusia (X) adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dipublikasikan lembaga yang terkait dengan topik penelitian ini. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Parepare berupa data time series. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak dari peneliti atau subjek penelitiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang sangat penting untuk melakukan penelitian, karena data yang didapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik yang didapatkan dari lembaga pemerintah non kementerian yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) kota Parepare.

Data yang diperlukan pada penelitian ini merupakan data series tahunan. Data series tahunan yang dimaksud adalah data indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di kota Parepare pada tahun 2014-2023.

F. Tekni Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini alat analisis yang biasanya dipakai dalam penelitian yaitu analisis regresi. Analisis regresi yaitu studi atas ketergantungan suatu variabel yaitu variabel yang tergantung (terikat) pada variabel bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang diketahui.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas antara lain adalah analisis statistik dan analisis grafik. Dalam penelitian ini untuk uji normalitas digunakan cara analisis grafik. Analisis grafik dalam uji normalitas dapat terdeteksi dengan melihat titik (penyebaran data) pada sumbu garis diagonal dari grafik normal P-Plot atau dapat dilihat dari grafik histogram dari residualnya :

1. Jika titik-titik (penyebaran data) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal P-Plot atau pada grafik histogram yang menunjukkan distribusi normal, maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas
 2. Jika titik-titik (penyebaran data) menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal P-Plot atau grafik histogram yang tidak menunjukkan distribusi normal, maka distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier sederhana. Dimana Analisis Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui variabel independen dengan variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linear sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX + e_i$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel dependen (PertumbuhanEkonomi)

- X = Variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia)
 a = Konstanta (nilai $\hat{Y}$ apabila nilai $X = 0$)
 b = Nilai Koefisien regresi
 e_i = error yang disebabkan adanya variabel lain yang mempengaruhi $\hat{Y}$ tapi tidak dimasukkan dalam penelitian.

3. Uji Hipotesis

a. Uji-T

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi variabel independen.

H_0 = jika variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan)

H_i = jika variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (signifikan)

Berikut di bawah ini adalah dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) maka H_0 diterima dan H_i ditolak
- 2) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) maka H_0 ditolak dan H_i diterima.

b. Uji Analisis koefisien determinasi (R^2)

Uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel terikat dan dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah

Parepare adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah sekitar 99,33 km², yang di dalamnya terdapat 4 kecamatan yaitu bacukiki, bacukiki barat, soreang, dan ujung, dengan jumlah kelurahan sebanyak 22. Kota Parepare adalah tempat kelahiran presiden ke-3 Indonesia yaitu Almarhum bapak Bachruddin Jusuf Habibie atau dikenal dengan sebutan nama Bj. Habibie.

Kota Parepare diberi julukan sebagai Kota Cinta Habibie Ainun, yakni karena terinspirasi dari kisah cinta bapak BJ Habibie dengan ibu Asri Ainun. Kota Parepare pada awalnya hanyalah sebuah semak belukar. Dengan seiring berkembangnya Kota Parepare, maka semak belukar yang sebelumnya telah menjadi kota daratan tinggi yang terkenal saat ini.

I Manrigau Daeng Bonto Karaeng Tunipallangga (1547-1566 M) adalah seorang Raja Gowa ke XI. Maringau adalah raja yang dikenal sebagai pelopor pembangunan dan ahli strategi. Pada saat Raja Gowa XI berjalan-jalan dari Kerajaan Bacukiki ke Kerajaan Soreang, beliau tertarik pada hamparan dengan pemandangan yang indah, dan pada saat itu beliau dengan spontan menyebut “Bajiki Ni Pare” yang memiliki

arti “baik dibuat pelabuhan kawasan ini”. Sejak saat itu melekat nama “Parepare”.

Belanda pertama kali merebut tempat ini karena melihat posisi yang begitu strategis sebagai pelabuhan yang dilindungi oleh tanjung yang terletak di depannya dan sudah ramai didatangi oleh orang-orang. Belanda kemudian bermarkas dan menjadikan tempat ini sebagai kota penting yang terletak di bagian tengah Sulawesi selatan dan merambah seluruh daratan timur dan utara Sulawesi selatan. Hal tersebut membuat berpusat di Parepare pada wilayah Ajatappareng.

Gezag Hebbber pada zaman Hindia Belanda di Kota Parepare berkedudukan sebagai pimpinan pemerintah (Hindia Belanda). Afdeling Parepare adalah nama status wilayah pemerintahan yang diberikan pada saat itu yang meliputi, Onder Afdeling Barru, Onder Afdeling Enrekang, Onder Afdeling Sidenreng Rappang, Onder Afdeling Pinrang, dan Onder Afdeling Parepare. Gezag Hebbber atau dikenal seorang Controlur dan Asisten Residen mempunyai kedudukan di setiap wilayah atau onder afdeling.

Selain adanya aparat pemerintah Hindia Belanda, terdapat para penguasa lokal dan aparat pemerintah raja-raja Bugis yang membantu dalam struktur pemerintahan Hindia Belanda yaitu Addatuang Sidenreng di Sidenreng Rappang, Addatung Sawitto di Pinrang, Arung Barru di Barru, Arung Enrekang di Enrekang, dan Arung Mallusetasi di Parepare.

Pecahnya Perang Dunia ke II menyebabkan struktur pemeritahan ini sudah tidak berjalan sekitar tahun 1942, yaitu saat terhapusnya pemerintahan Hindia Belanda. Tahun 1945 pada zaman kemerdekaan bangsa indonesia, struktur pemerintah telah disesuaikan dengan UU No.1 tahun 1945 (Komite Nasional Indonesia) dan dilanjutkan UU No. 2 tahun 1948, yang dimana pemerintahannya juga mengalami perubahan struktur, dimana pada setiap daerah hanya terdapat Kepala Pemerintah Negeri (KPN) atau Kepala Daerah dengan tidak adanya lagi semacam Ken Karikan atau Asisten Residen.

Pada saat keluarnya UU No. 29 pada tahun 1959 yang mengenai tentang pembagian dan pembentukan daerah-daerah tingkat II pada wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, dengan itu ke empat wilayah/onder Afdeling telah menjadi kabupaten pada tingkat II, yaitu antara lain kabupaten tingkat II Barru, Enrekang, Pinrang dan Sidenrang Rappang, untuk Parepare sendiri berstatus sebagai Kota Praja tingkat II yang kemudian berganti istilah di tahun 1963 menjadi Kotamadya, dengan begitu, status Kotamadya berubah menjadi "KOTA" sampai saat ini.

Hari kelahiran Kotamadya Parepare ditetapkan pada tanggal 17 Februari 1960, ini didasari pada saat pengambilan sumpah dan pelantikan Wali Kotamadya pertama, yaitu H. Andi Mannaungi yang terjadi pada tanggal 17 Februari 1960. Kelahiran Kotamadya Parepare

telah ditetapkan dalam surat keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) No. 3 pada tahun 1970.

B. Perkembangan Objek Penelitian

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kota Parepare tahun 2018-2023, maka Visi dan Misi pembangunan Kota Parepare tahun 2018-2023 yaitu “ ***Terwujudnya Kota Parepare Sebagai Kota Industri Tanpa Cerebong Asap Yang Berwawasan Hak Dasar dan Pelayanan Dasar Menuju Kota Maju, Mandiri Dan Berkarakter***”

Berdasarkan visi tersebut, maka terdapat 6 Misi Pembangunan Kota Parepare tahun 2018-2023 untuk mewujudkan Misi pembangunan Kota Parepare adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan infrastruktur daerah dalam mendukung industri jasa di bidang pelayanan kesehatan, pendidikan dan kepariwisataan.
2. Mengoptimalkan pemenuhan hak dasar dan peningkatan pelayanan dasar bagi masyarakat menuju pelayanan prima dan profesional serta berkeadilan.
3. Meningkatkan kemandirian dan daya saing daerah melalui pengembangan perekonomian serta kemampuan daerah dalam menghadirkan sumber-sumber ekonomi baru berdasarkan potensi yang dimiliki.

4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terbarukan dan berkarakter.
5. Menghadirkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih dengan pendekatan informasi dan teknologi menuju Kota Cerdas (Smart City) guna menghadirkan reformasi birokrasi yang transparan dan akuntabel.
6. Mengembangkan iklim keummatan sebagai bentuk perkuatan kearifan lokal sebagai bentuk nyata proses penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan diharapkan masyarakat dalam arti luas turut hadir didalamnya.

Adapun beberapa prestasi yang telah dicapai Kota Parepare selama tahun 2018-2023 diantaranya :

1. Pada tahun 2019 Kota Parepare menerima penghargaan pada ajang indonesia's attractiveness award 2019 sebagai kota terbaik sektor infrastruktur.
2. Pada tahun 2021 Kota Parepare menerima penghargaan sebagai daerah inovasi terbaik provinsi sulawesi selatan pada ajang penghargaan pembangunan daerah.
3. pada tahun 2022 Kota Parepare menerima penghargaan menjadi yang terbaik pertama tingkat kota provinsi sulawesi selatan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah tahun 2022.

4. Pada tahun 2022, Kota Parepare mewakili provinsi Sulawesi Selatan yang lolos masuk 10 besar penghargaan pembangunan daerah 2022 tingkat kota se-Indonesia
5. Pada tahun 2023, Kota Parepare meraih penghargaan predikat sebagai kota layak anak pada kategori Nidya.

C. Struktur Organisasi

Badan Pusat Statistik adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya, BPS merupakan Biro Pusat Statistik, yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan UU Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik. Sebagai pengganti kedua UU tersebut ditetapkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Berdasarkan UU ini yang ditindaklanjuti dengan peraturan perundangan dibawahnya, secara formal nama Biro Pusat Statistik diganti menjadi Badan Pusat Statistik.

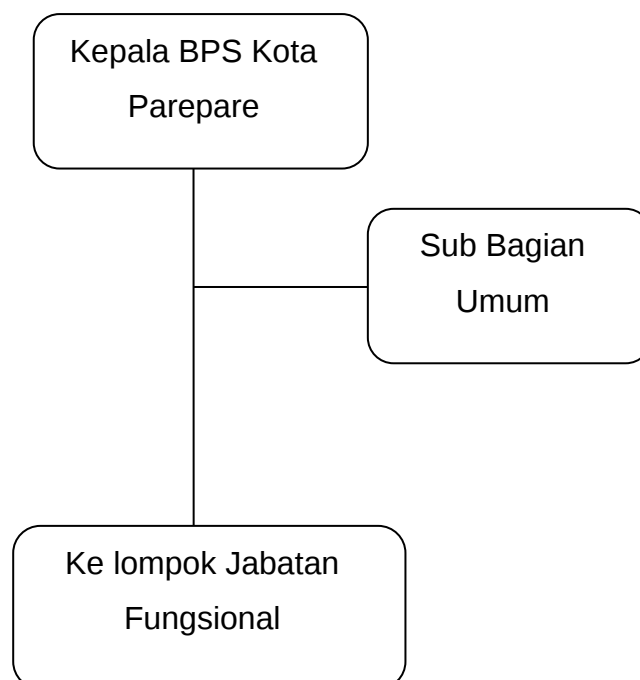
Dalam Rangka melaksanakan Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 62 Tahun 2001 dan Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 001 Tahun 2001, Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2005, serta Peraturan Badan Pusat Statistik

Nomor 8 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik Provinsi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota.

Untuk melaksanakan tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja tersebut, sesuai Peraturan BPS Nomor 8 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik Provinsi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota, telah ditentukan struktur organisasi Badan Pusat Statistik Kota Parepare.

Berikut dibawah ini adalah gambar struktur organisasi Badan Pusat Statistik (BPS) di Kota Parepare. BPS Kota Parepare merupakan lembaga non kementerian yang dimana sebagai tempat peneliti untuk mendapatkan atau mengambil data variabel penelitian ini.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BPS Kota Parepare



Berdasarkan pada gambar 4.1 struktur organisasi BPS Kota Parepare diatas, maka tugas masing-masing antara lain:

1. Kepala BPS Kota Parepare mempunyai tugas untuk memimpin dan membina aparatur BPS Kota Parepre untuk menjalankan tugasdan fungsi BPS sebagaimana mestinya.
2. Sub bagian umum pada BPS Kota Parepare mempunyai tugas, yaitu untuk melakukan penyusunan perencanaan, keuangan, hubungan masyarakat, sumber daya manusia, kearsipan, persedian, hukum dan organisasi, barang milik negara, perlengkapan dan rumah tangga.
3. Kelompok jabatan fungsional pada BPS Kota Parepare sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan mempunyai tugas yaitu untuk memberikan pelayanan fungsional dalam menjalankan tugas danfungsi BPS kota Parepare.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka dengan itu peneliti dapat menggambarkan variabel-variabel yang masuk pada penelitian ini. Dimana pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Dalam penelitian ini menggunakan dua data variabel penelitian, yaitu indeks pembangunan manusia sebagai variabel bebas (X) dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat (Y). Data penelitian ini didapat pada lembaga pemerintah non kementrian, yaitu pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

Deskripsi data variabel penelitian ini dapat juga untuk diketahui persentase minimum dan maximum pada indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare pada tahun 2014-2023. Berikut dibawah ini adalah data penelitian yang didapat dari BPS kota Parepare sebagai berikut :

Tabel 5.1
Data Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan
Ekonomi Kota Parepare Tahun 2014-2023

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia	Pertumbuhan Ekonomi
1	2014	75,66	6,33
2	2015	76,31	6,30
3	2016	76,48	6,87
4	2017	76,68	6,97
5	2018	77,19	5,58
6	2019	77,62	6,65
7	2020	77,86	-0,08
8	2021	78,21	4,41
9	2022	78,54	5,93
10	2023	79,03	3,88

Sumber: BPS Kota Parepare (data diolah)

a. Indeks Pembangunan Manusia (X)

Dari data tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa data 10 tahun terakhir pada variabel indeks pembangunan manusia di Kota Parepare pada tahun 2014-2023 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Indeks pembangunan manusia pada tahun 2014 dengan angka 75,66%, pada tahun 2015 dengan angka 76,31%, pada tahun 2016 dengan angka 76,48%, pada tahun 2017 dengan angka 76,68%, pada tahun 2018 dengan angka 77,19%, pada tahun 2019 dengan angka 77,62%, pada tahun 2020 dengan

angka 77,86%, pada tahun 2021 dengan angka 78,21%, pada tahun 2022 dengan angka 78,54%, dan pada tahun 2023 dengan angka 79,03%.

Data tabel pada kolom variabel indeks pembangunan manusia diatas, diketahui bahwa persentase indeks pembangunan manusia yang terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu dengan angka 75,66, sedangkan yang tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan angka 79,03.

b. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pada tabel 5.1 pada data variabel pertumbuhan ekonomi (dependen) atau disebut variabel terikat di Kota Parepare pada tahun 2014-2023 setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang dimaksud adalah perubahan penurunan atau kenaikan di setiap tahunnya atau bisa dikatakan ketidak stabilan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi.

Tahun 2014 pertumbuhan ekonomi dengan angka 6,33%, pada tahun 2015 turun dengan angka 6,30%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan angka 6,87%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi dengan angka 6,97%, pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan angka 5,58%, pada tahun 2019 naik lagi dengan angka 6,65%.

Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare mengalami penurunan karna adanya musibah wabah covid-19

dengan angka kontraksi -0,08%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan angka 4,41%, pada tahun 2022 meningkat lagi dengan angka 5,93%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan dengan angka 3,88%.

Dari data variabel pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare tahun 2014–2023, diketahui persentase tertinggi pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2017 dengan angka 6,97%, sedangkan persentase terendah terjadi pada tahun 2020 dengan angka -0,08%.

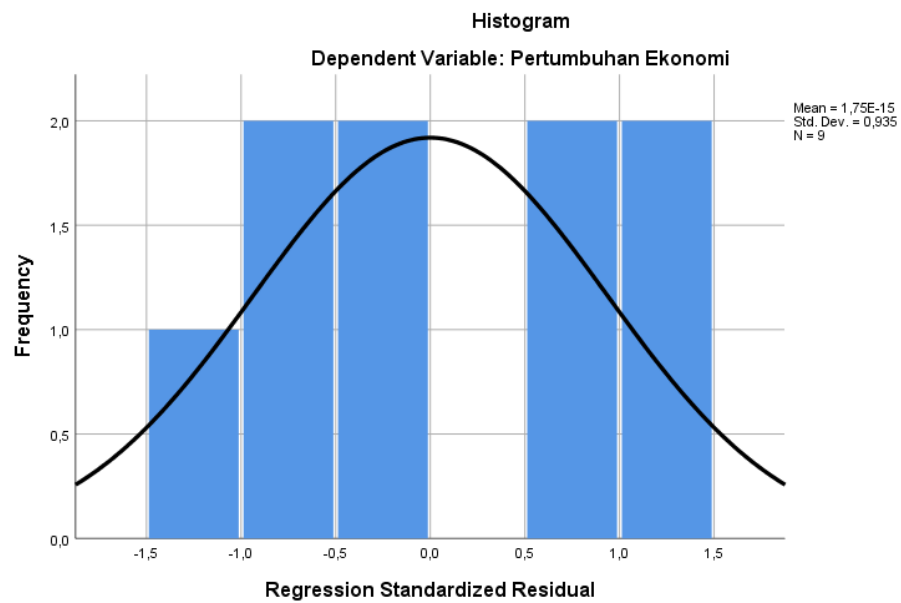
2. Pengolahan Data

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) apakah berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yaitu dengan menggunakan metode analisis grafik. Baik dengan melihat grafik secara histogram atau dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik apabila distribusi datanya normal atau mendekati normal.

Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran titik-titik pada sumbu garis diagonal pada grafik normal P-Plot atau dapat dilihat dari grafik histogram dari residualnya. Berikut ini adalah gambar grafik histogram dan grafik normal P-Plot pada penelitian ini.

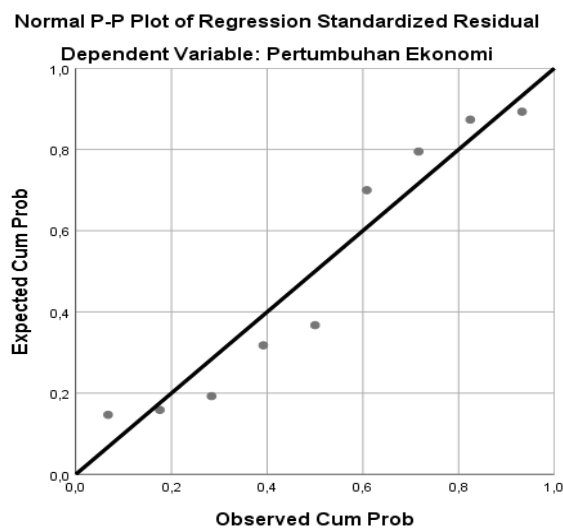
Gambar 5.1
Grafik Histogram



Sumber : SPSS 29 (data diolah)

Pada gambar 5.1 grafik histogram diatas menunjukkan bahwa pola distribusi data mendekati normal dikarenakan data mengikuti garis grafik histogramnya.

Gambar 5.2
Grafik Normal P-Plot



Sumber : SPSS 29 (data diolah)

Berdasarkan pada gambar 5.2 grafik normal P-Plot menunjukkan bahwa garis diagonal didekati oleh titik-titik (penyebaran data), yang dimana titik-titik tersebut penyebarannya agak mendekati dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi data normal.

b. Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini mencakup variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia (X) dan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Perhitungan ini menggunakan alat bantuan pengolah data SPSS 29.

Tabel 5.2
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	79.764	47.534		1.678
	IPM	-.963	.614	-.485	-1.567
					Sig.

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : SPSS 29 (data diolah)

Dari tabel 5.2 diatas dapat diketahui hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data yaitu SPSS 29, dimana dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui nilai koefisien regresi Indeks pembangunan Manusia (X) sebesar – 0,963 dan nilai konstanta sebesar 79,764, dengan demikian maka diperoleh model persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 79,764 - 0,963X + e_i$$

Berdasarkan fungsi Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai dari a/konstanta sebesar 79,764 yang menunjukkan besaran nilai variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) bila tidak dipengaruhi oleh variabel independen yaitu indeks pembangunan manusia (X). Hal ini menandakan jika indeks pembangunan manusia sama dengan 0, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 79,764%.
- 2) Berdasarkan nilai bx atau koefisien pada persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien indeks pembangunan manusia sebesar -0,963. Artinya apabila indeks pembangunan manusia meningkat satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sekitar -0,963%.

Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dinyatakan bahwa arah pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif (tidak searah/berlawanan).

- 3) Variabel e_i adalah variabel yang berada di luar penelitian yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain variabel bebas yaitu variabel indeks pembangunan manusia.

Studi kasus indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, menjelaskan bahwa dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia, maka pemerintah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk pembangunan manusia, sehingga sangat memungkinkan bahwa perkembangan ekonomi daerah akan menurun (Astuti, 2022)

Fakta menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan keempat komponen pembentuk indeks pembangunan manusia di Kota Parepare, yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita semuanya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Alokasi anggaran yang tinggi pada setiap daerah dengan diikuti oleh tingkat efisiensi yang rendah akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi (Parno dan Nuryono, 2023)

c. Uji Hipotesis

1) Uji-T

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh IPM dan pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel dependennya. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan $\alpha = 5\%$.

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh antara indeks pembangunan manusia (variabel independen) terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel dependen). Uji menunjukkan seberapa jauh pengaruh secara parsial atau individu variabel independen (bebas) dalam menerangkan variabel dependen (terikat).

Jika nilai signifikansi pada variabel independen bernilai lebih kecil dari nilai 0,05, maka dinyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun sebaliknya, jika nilai signifikansi pada variabel independen lebih besar dari nilai 0,05, maka dinyatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 5.3
Hasil Uji-t

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.764	47.534		1.678	.132
	IPM	-.963	.614	-.485	-1.567	.156

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : SPSS 29 (data diolah)

Dari tabel 5.3 menunjukkan nilai signifikansi variabel independen yaitu variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0,156 lebih besar dari taraf α yaitu 0,05 ($0,156 > 0,05$). Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan variabel indeks pembangunan manusia tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare, yang dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil olah data diatas menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kota Parepare tahun 2014-2023. Tidak signifikan dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antar variabel, sehingga naik atau turunnya indeks pembangunan manusia tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

Studi pada kasus ini menjelaskan bahwa keadaan indeks pembangunan manusia yang meningkat setiap tahunnya belum mampu meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang berkualitas (Azizah, 2018). Artinya masih rendahnya jumlah sumber daya manusia yang berkualitas sehingga tidak berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh rendahnya produktivitas masyarakat.

Pembangunan sumber daya manusia yang mengalami peningkatan akan mendorong sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas, dengan meningkatnya produktivitas, maka terjadi peningkatan produksi barang dan jasa sehingga peningkatan pada kualitas sumber daya manusia akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.139	1.98899

a. Predictors: (Constant), IPM

Sumber : SPSS 29 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.4 yaitu hasil uji koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,235 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel indeks pembangunan manusia terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare tahun 2014-2023 sebesar 23,5%. Sedangkan sisahnya yaitu $100\% - 23,5\% = 76,5\%$ yang dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare. Alat bantu yang digunakan dalam mengolah data yaitu SPSS 29. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari koefisien regresi variabel dan uji t.

Dari hasil uji penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel indeks pembangunan manusia sebesar -0,963 terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare, yang berarti nilai koefisien variabel bernilai negatif. Artinya jika indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menurunnya pertumbuhan ekonomi sekitar -0,963%, dan apabila indeks pembangunan mengalami penurunan satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sekitar -0,963%.

Pertumbuhan ekonomi yang menurun akibat adanya indeks pembangunan manusia, meskipun indeks pembangunan manusia bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare, tetapi indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh yang cukup bisa dijadikan alasan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Hal lain didukung dan diperkuat oleh nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yaitu $0,156 > 0,05$. artinya bahwa indeks pembangunan manusia tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak signifikan berarti tidak terdapat pengaruh antar variabel.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dengan demikian hipotesis awal yang diajukan di tolak.

Studi kasus indeks pembangunan manusia tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Artinya peningkatan indeks pembangunan manusia setiap tahunnya belum mampu meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga tidak mempunyai dampak yang begitu berarti terhadap pertumbuhan ekonomi (Azizah, 2018).

Artinya masih rendahnya jumlah sumber daya manusia yang berkualitas sehingga tidak berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh rendahnya produktivitas masyarakat.

Berdasarkan fakta yang terjadi di Kota Parepare menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia terus mengalami peningkatan, namun produktivitas pada masyarakatnya belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Hal ini disebabkan masih rendahnya jumlah sumber daya manusia yang berkualitas sehingga belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

Pembangunan sumber daya manusia yang mengalami peningkatan akan mendorong sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas, dengan meningkatnya produktivitas, maka terjadi peningkatan produksi barang dan jasa sehingga peningkatan pada kualitas sumber daya manusia akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Studi kasus indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare, menjelaskan bahwa dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia, maka pemerintah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk pembangunan manusia, sehingga sangat memungkinkan bahwa perkembangan ekonomi daerah akan menurun (Astuti, 2022)

Alokasi anggaran atau pengeluaran pemerintah yang besar dengan tingkat efisiensi yang rendah justru berdampak negatif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, karena kebijakan distribusi atau alokasi pada anggaran daerah tidak berjalan dengan baik (Parno dan Nuryono, 2023). Fakta menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan

keempat komponen pembentuk indeks pembangunan manusia di Kota Parepare, yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita semuanya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dalam penelitian ini juga memperlihatkan hasil R-square yang sangat rendah, yaitu dengan angka sebesar 0,235. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare yang dipengaruhi indeks pembangunan manusia hanya sebesar 23,5%. Sedangkan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muqarahim (2017) yang mengatakan bahwa adanya kaitan dua arah pada pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang dimana meningkatnya pembangunan manusia disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi, dengan sisi lain menyatakan bahwa peningkatan yang terjadi pada pembangunan manusia memungkinkan terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bagas Fakhri Maulana et al pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan

manusia berpengaruh negatif dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar Ansary pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar”. dengan hasil penelitian menunjukkan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota makassar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Muqarrobin pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa timur memiliki pengaruh signifikan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. tidak signifikan memiliki arti tidak adanya pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya indeks pembangunan manusia belum mampu meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang berkualitas sehingga tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran berdasarkan hasil penelitian ini antara lain :

1. Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan memberikan sumbangsi pada pemerintah Kota Parepare agar dapat mengambil langkah yang efektif untuk meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.
2. Pemerintah harus mendorong kebijakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

3. Pemerintah harus mengoptimalkan dana penganggaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan lebih memperhatikan agar alokasi dana anggaran tepat sasaran.
4. Perlunya pemerintah melakukan riset yang akurat terhadap wilayah yang mengalami permasalahan indeks pembangunan manusia dan seberapa siap mendorong pertumbuhan ekonomi di kota parepare.
5. Masyarakat mesti mampu bersaing dalam meningkatkan kualitas pribadinya.
6. Adanya peningkatan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat agar tercipta kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansary, A. (2023). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Perumbuhan Ekonomi di Kota Makassar". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi.*
- Arifin, S. R. (2021). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018". *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah.*
- Arsyad. (2020). "Ekonomi Pembangunan". *Yogyakarta: STIM YKPN.*
- Asuti, D. A. (2022). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021". *Fakultas Bisnis dan Ekonomika, UIN Yogyakarta. Skripsi.*
- Azizah. (2018). "Pengukuran Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Mutu Hidup Serta Pengaruhnya Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 13 (14).*
- Bada Pusat Statistik. "IPM Kota Parepare dan Provinsi Sulawesi Selatan 2014-2023. *BPS Kota Parepare.*
- Badan Pusat Statistik. "Komponen IPM 2014-2023". *BPS Kota Parepare.*
- Badan Pusat Statistik. "Laju Pertumbuhan Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2022-2023. *BPS Provinsi Sulawesi Selatan.*
- Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare Dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2021. *BPS Kota Parepare*
- Fauziah, N., & Hidayat, A. (2023). "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Kutamakmur". *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa, 2 (1), 1046-1053.*
- Fitriani, F., & Saij, T. Y. (2020). "Potensi Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan dalam Perekonomian Kota Parepare. *Cateris Paribus Journal, 2 (2), 65-70.*

- Fitriyani, F., Zakariah, J., et al. (2021). "Analisis Sektor Unggulan Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi di Kota Parepare. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 40-53.
- Hapsari, R. I. (2019). "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Fakultas Ekonomi dan bisnis, UIN Raden Intan Lampung. Skripsi*.
- Ladung, F. (2018). "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 20-30.
- Maulana, B. F., Farhan, M., dan Dermawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*.
- Maulana, Luai, et al (2023). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2018-2023". *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*.
- Muqorrobin, M. (2017). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5 (3).
- Palindangan, J., & Bakar, A. (2021). "Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika". *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 5 (1), 65-80.
- Parno. & Nuryono, J. (2023). "Hubungan Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan Melalui Pendekatan *Stochastik Frontier Analysis*". *Jurnal manajemen perbendaharaan*, 4 (1).
- Sari, B. M. B. (2019). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa Tahun 2011-2017. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMM Makassar. Skripsi*.
- Sukirno, S. (2016). " Makro Ekonomi Teori Pengantar". *Jakarta : Rajawali Pers*.
- Suriadi, M. (2019). "pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten wajo. *Fakulas Ekonomi dan Bisni, UMM Makassar. Skripsi*.

- Susanti, N. (2021). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanah Datar". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Batusangkar. Skripsi*
- Tanjung, N. (2019). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Utara". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuang. Skripsi.*
- Tlali, S. (2023). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang. Skripsi.*
- Utami, Farathika, Putri. (2020). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Samudra Ekonomi, 4 (2).*
- Wahyuni, N. (2022). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry. Skripsi.*